

**KEPUTUSAN TRANSFER PRICING BERDASARKAN PAJAK, TUNNELING DAN EXCHANGE RATE (SEBUAH ANALISIS DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)**

**Rico Dwi Ariyanto<sup>1)</sup>, Mujiyati<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: ricodwiariyanto2@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: mujiyati@ums.ac.id

***Abstract***

*Transfer Pricing is the company's policy in determining the transfer price of a transaction, be it goods, services, intangible assets, or financial transactions carried out by the company between parties who have a special relationship. This study aims to find out and analyze the influence of taxes, tunneling and exchange rates on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling, which was obtained by 19 companies. From the sample, observation data for five years was 95. The analysis method used is logistic regression analysis. The results of the study provide empirical evidence that the results of the study show that taxes, tunneling and exchange rates have no effect on the company's decision to transfer pricing*

***Keywords*** : tax, tunneling, exchange rate, transfer pricing

## **1. PENDAHULUAN**

*Transfer pricing* (penentuan harga transfer) adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, ataupun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan Istimewa (Alianda & Azhar, 2021). Walaupun istilah transfer pricing tersebut sebenarnya merupakan istilah yang netral, tetapi dalam praktiknya istilah *transfer pricing* sering kali diartikan sebagai upaya untuk memperkecil pajak dengan cara menggeser harga atau laba antar perusahaan dalam satu grup (Prima et al., n.d.-a) Melalui skema *transfer pricing*, perusahaan multinasional dianggap memiliki rencana strategis dalam mengambil keputusan, salah satu tujuannya adalah memperkecil beban pajak secara menyeluruh (Putri, n.d.)

Berdasarkan data *International Centre for Tax and Development* (ICTD) tahun 2019 menunjukkan bahwa *income tax ratio* di Indonesia cenderung turun tiap tahunnya. ICTD menyebutkan bahwa di Indonesia rendahnya *tax ratio* disebabkan oleh rendahnya tingkat kepatuhan pajak. Setiap penetapan harga yang melanggar prinsip kewajaran dan kelaziman usaha adalah pelanggaran. Pada 2019, Komisaris Pajak Ken Dogjaestedi mengatakan bahwa 2.000 perusahaan internasional yang beroperasi di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir belum membayar pajak penghasilan karena kerugian. Menurut perhitungan DJP, praktik transfer pricing dapat merugikan negara sebesar Rp 1.300 triliun (Yulyanah & Kusumastuti, 2019).

Menurut Peraturan Dirjen Pajak Nomor 32 Tahun 2011 tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang

mempunyai hubungan istimewa, dijelaskan bahwa pengertian *arm's length* yaitu harga atau laba atas transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa yang ditentukan oleh kekuatan pasar, sehingga transaksi tersebut mencerminkan harga pasar yang wajar. hubungan istimewa antara wajib pajak badan dapat terjadi karena pemilikan atau penguasaan modal saham suatu badan oleh badan lainnya sebanyak 25% (dua puluh lima persen) atau lebih, atau antara beberapa badan yang 25% (dua puluh lima persen) atau lebih sahamnya dimiliki oleh suatu badan. Sedangkan menurut PSAK 7, pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Apabila entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling terkait dengan entitas lainnya juga disebut dengan hubungan istimewa.

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan multinasional telah memanfaatkan transfer pricing sebagai upaya perencanaan pajak perusahaan untuk menghindari pajak dengan cara meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Transfer pricing biasanya dilakukan dengan cara memperbesar harga beli dan memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup/rekanan atau antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dan mentransfer laba yang diperoleh kepada rekanan perusahaan yang berkedudukan di luar negeri yang menerapkan tarif pajak yang rendah (Widiastuti et al., 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi Perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah diversifikasi barang atau segmen yang tidak sedikit akan memajukan peningkatan pemakaian *transfer pricing* dalam menggunakan *transfer* produk barang atau jasa diantara segmen, tiap divisi maupun antar perusahaan di tingkat induk dan anak. Perusahaan pada intinya mempunyai keinginan untuk mendapatkan keuntungan maksimal hingga kinerja pada sebuah divisi dapat diperhitungkan menurut keuntungan yang didapatkan lebih ke arah tindakan *transfer pricing* (Louw, 2020).

Selain pajak, keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* juga dipengaruhi oleh Kepemilikan saham (*tunneling*). Menurut PSAK No.15, pemegang saham pengendali adalah entitas yang memiliki saham sebesar 20% atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga entitas dianggap memiliki pengaruh signifikan dalam pengendalian perusahaan. Pemegang saham non pengendali adalah entitas yang memiliki saham sebesar kurang dari 20% baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga entitas dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mengendalikan perusahaan.

Kepemilikan asing merupakan salah satu penyebab perusahaan memutuskan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Putri, n.d.). Dalam pemilihan perusahaan untuk investasi, investor sudah mempertimbangkan perusahaan mana yang kemungkinan tingkat pengembaliannya tinggi. Untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi, kepemilikan asing dapat berkontribusi pada penentuan kebijakan perusahaan yang mengarah untuk meminimalkan beban pajak (Alianda & Azhar, 2021).

Perkembangan transfer pricing tidak lepas dari globalisasi. Globalisasi berperan mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan antarnegara dalam rangka memudahkan arus barang, jasa, modal, dan sumber daya manusia antarnegara. Globalisasi telah memunculkan tumbuh dan berkembangnya perusahaan multinasional. Kemajuan yang pesat dalam teknologi, transportasi, dan komunikasi memberikan kemudahan bagi perusahaan multinasional dalam menempatkan usaha mereka di negara manapun di belahan dunia. Kenyataannya sebagian besar transaksi perdagangan internasional saat ini melibatkan perusahaan multinasional dalam satu grup (*intra-group transactions*).

Dalam konsep perdagangan internasional, setiap negara yang tergabung di dalamnya harus menyamakan dulu sistem moneterinya yaitu alat pembayarannya, dalam melakukan

transaksi perdagangan digunakanlah kurs valuta asing (*Exchange Rate*). *Exchange rate* menunjukkan seberapa besar rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh uang asing. Sedangkan arus kas perusahaan multinasional didenominasikan atau memerlukan penyelesaian dalam suatu mata uang asing dimana nilai setiap mata uang relatif kepada nilai dolar akan berbeda seiring dengan perbedaan waktu. *Exchange rate* yang berbeda-beda inilah yang nantinya akan mempengaruhi praktik *transfer pricing* pada perusahaan multinasional (Prima et al., n.d.-b).

Penelitian tentang *transfer pricing* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain; (Mulyani et al., 2020) meneliti tentang Analisis Keputusan *Transfer Pricing* Berdasarkan pajak, *tunneling*, dan *exchange rate*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak berpengaruh negative terhadap *transfer pricing*, sedangkan *tunneling* dan *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

(Filantropy Mineri & Widya Kartika, 2021) meneliti tentang pengaruh pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus dan *profitabilitas* terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan dan variabel *profitabilitas* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *transfer pricing*, sedangkan pajak dan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

(Rahayu et al., 2020) meneliti tentang pengaruh beban pajak, *exchange rate*, *tunneling incentive*, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap keputusan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, sedangkan *exchange rate*, *tunneling incentive* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

## 2. METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena hanya perusahaan manufaktur yang melakukan praktik *transfer pricing*.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan total 166 perusahaan. Sampel penelitian merupakan perusahaan yang telah memenuhi kriteria tertentu terkait definisi operasional variabel. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah sampel dengan kriteria tertentu sebagai dasar pertimbangannya. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2022; Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2022; Perusahaan manufaktur yang secara konsisten dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan sama dengan atau lebih dari 20% (dua puluh persen) dalam periode 2018-2022; Perusahaan manufaktur yang secara konsisten tidak mengalami kerugian dalam periode 2018-2022. Berdasarkan kriteria dalam proses pemilihan sampel, maka diperoleh sebanyak 19 perusahaan manufaktur yang dipilih sebagai sampel penelitian dari 166 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu pengamatan 5 (lima) tahun atau setara dengan 95 pengamatan.

### Definisi operasional Variabel

#### Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen.

#### *Transfer Pricing*

Menurut (Putri, n.d.) *transfer pricing* adalah harga yang terkandung pada setiap produk barang dan/atau jasa dari satu divisi yang di transfer ke divisi lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (*related parties*).

*Transfer pricing* dihitung dengan pendekatan dikotomi. Perhitungan didasarkan pada pengamatan atas ada atau tidaknya penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Menggunakan variabel dummy, perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi poin 1 (satu) dan untuk perusahaan yang tidak melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi poin 0 (nol) (Mulyani et al., 2020).

#### Variable independent (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Pajak

Pajak dalam penelitian ini diprosikan dengan *current effective tax rate* (current ETR). Current ETR dihitung dari beban pajak penghasilan kini (*current tax expense*) dibagi dengan laba sebelum pajak Perusahaan (*pre-tax income*). Menurut (Mira Zetira, n.d.): Current ETR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{current tax Expense}}{\text{pre - tax income}}$$

#### *Tunneling*

Menurut (Mulyani et al., 2020) *tunneling* diukur dengan persentase kepemilikan saham asing di atas 20% (dua puluh persen) sebagai pemegang saham pengendali. Kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan pada Undang-Undang Pasar Modal No. IX.H.1 yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih. sebesar 20% atau lebih. Menurut PSAK No.15 tentang Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama yang menyebut pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih sebagai pemegang saham pengendali.

$$\text{Tunneling} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

#### *Exchange Rate*

Nilai tukar uang (kurs) merupakan catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*). Menurut (Rahayu et al., 2020) Exchange rate diukur dengan:

$$\text{Exchange Rate} = \frac{\text{Laba (Rugi) Selisih Kurs}}{\text{Laba (Rugi) Sebelum Pajak}}$$

### Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis regresi logistic dan uji hipotesis.

#### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji deskriptif yang digunakan antara lain, mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

#### Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel dependennya berbentuk variabel dummy. Dalam regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik, karena dalam analisis regresi logistik dihasilkan suatu analisis model fit yang menggambarkan apakah data dari penelitian ini baik untuk digunakan dalam penelitian (Mulyani et al., 2020). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$\ln(Y/1-Y) = \beta_0 + \beta_1 XPjk + \beta_2 XTun + \beta_3 X + \epsilon$$

Keterangan:

$\ln(Y/1-Y)$	= logaritma probabilitas perusahaan yang melakukan transfer pricing
$\beta_0$	= konstanta
$XPjk$	= Pajak
$XTun$	= <i>Tunneling</i>
$XER$	= <i>Exchange Rate</i>
$\beta_1-\beta_2-\beta_3$	= koefisien regresi
$\epsilon$	= error term

#### Uji Kelayakan Model Regresi ( *Goodness of Fit Test* )

Dalam menilai model regresi logistik dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*. (Mulyani et al., 2020) Uji Hosmer dan Lemeshow digunakan untuk menguji apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model ( tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit), adapun hasil yang diperoleh jika:

- Terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak.
- Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

#### Menilai Kelayakan Keseluruhan Model ( *Overall Model Fit* )

Langkah pertama adalah menilai Overall fit model terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini dijelaskan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak, agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Adanya pengurangan nilai antara  $-2LL$  awal (*initial function*) dengan nilai  $-2LL$  pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

### Uji Koefisien Determinasi ( *Nagelkerke R Square* )

*Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*.

### Analisis Klasifikasi Model

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi, untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam membuat keputusan *transfer pricing* dari keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam output regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada *Classification Table*.

### Uji Koefisien Regresi Logistik

Uji koefisien regresi logistik yang bertujuan untuk menguji atau mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

### Uji Keseluruhan Model

Uji keseluruhan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial

Secara parsial uji yang dilakukan adalah dengan cara melihat tabel *Variables in The Equation* . Dengan kriteria pengujian:

- a Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha < 0,05$ ).
- b Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika taraf signifikansi  $> 0,05$   $H_0$  diterima, jika taraf signifikansi  $< 0,05$   $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

**Uji Simultan**

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan dilakukan dengan cara melihat tabel *Omnibus of model coefficients* untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika probabilitas dari uji *chi-square omnibus test statistic* kurang dari 0,05 maka hipotesis awal ( $H_0$ ) ditolak atau  $H_a$  diterima.  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima berarti bahwa secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data yang disertai dengan perhitungan agar dapat menggambarkan keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan menjadi jelas. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak, *tunneling* dan *exchange rate*. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation
PAJAK	95	.00	.97	24.11	.2538	.15428
TUNNELING	95	.23	.97	67.99	.7157	.21251
EXCHANGE RATE	95	-.66	.94	6.78	.0714	.19524
TP	95	.00	1.00	84.00	.8842	.32167
Valid N (listwise)	95					

*Sumber: Hasil pengolahan data dengan software SPSS v25.0*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 19 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 (lima) tahun, maka diperoleh jumlah (N) 95 pengamatan. Selama periode penelitian ini, nilai *mean* variabel *transfer pricing* (TP) sebesar 0.8842, hal ini menunjukkan bahwa 88,42% perusahaan terbuka di Indonesia yang bergerak di industri manufaktur melakukan praktik *transfer pricing*. Praktik tersebut ternyata didominasi oleh perusahaan multinasional. Fakta itu tercermin dari nilai rata-rata kepemilikan asing (OWNERSHIP) sebesar 0.7157.

Variabel pajak menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 0.2538, hal ini menunjukkan bahwa tarif pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 rata-rata sebesar 25,38%. Nilai standar deviasi sebesar 0,15428 dengan nilai maksimum sebesar 0,97 dan nilai minimum sebesar 0.00. Hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan terikat oleh beban pajak. Motif pajak inilah yang membuat perusahaan berupaya mengalihkan pendapatan (*income shifting*) yang bertujuan untuk penghindaran pajak melalui praktik *transfer pricing*.

Variabel *tunneling* menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 0,7157. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan total kepemilikan saham asing tersebut akan menggunakan hak pemegang saham pengendali untuk melakukan *transfer pricing* rata-rata sebesar 71,57%. Nilai standar deviasi sebesar 0.21251 dengan nilai maksimum sebesar 0,97 dan nilai minimum sebesar 0,23.

Variabel *exchange rate* menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 0,0714. Nilai standar deviasi sebesar 0.19524 dengan nilai maksimum sebesar 0,94 dan nilai minimum sebesar -0.66.

### Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh pajak, *tunneling* dan *exchange rate* terhadap variabel dependen *transfer pricing* (TP) yang bersifat dummy (adanya transaksi penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa dan tidak adanya transaksi penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### Uji Kelayakan Model Regresi ( *Goodness of Fit Test* )

Uji kelayakan model regresi dilakukan untuk mengukur tingkat kesesuaian antara model regresi yang digunakan dalam penelitian dengan data empiris. Teknik pengujian yang dikenal sebagai *Hosmer and Lemeshow Test* ini menggunakan uji distribusi *Chi-square* sebagai parameternya. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%.

Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

$H_0$ = klasifikasi yang diprediksi sesuai dengan klasifikasi yang diamati.

$H_a$ = klasifikasi yang diprediksi tidak sesuai dengan klasifikasi yang diobservasi.

Dasar pengambilan keputusan:

a Jika probabilitas  $> 0.05$   $H_0$  diterima

b Jika probabilitas  $< 0.05$   $H_0$  ditolak

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.878	8	.445

Sumber: Hasil pengolahan data dengan software SPSS v25.0

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 7,878 dengan angka probabilitas sebesar 0,445 yang bernilai lebih besar dari 0,05 (probabilitas  $> 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data pengamatan.

**Uji Kelayakan Keseluruhan Model ( Overall Model Fit )**

Uji kelayakan keseluruhan model digunakan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Uji keseluruhan model didasarkan pada nilai *-2 Log likelihood* (-2LL) dengan membandingkan *-2 Log likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Jika terjadi penurunan antara nilai *-2 Log likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1), maka model yang dihipotesiskan fit dengan data. Sebaliknya jika tidak terjadi penurunan antara nilai *-2 Log likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1), maka model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data. Sehingga model regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3**  
*Iteration History (Block 0: Beginning Block)*

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	70.821	1.537
2	68.163	1.957
3	68.106	2.031
4	68.106	2.033
5	68.106	2.033

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 68.106
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

*Sumber: Hasil pengolahan data dengan software SPSS v22.0*

Langkah selanjutnya nilai *-2 Log likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1) dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
*Iteration History (Block 1: Method = Enter)*

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
			PAJAK	TUNNELING	EXCHANGE RATE
Step 1 1	70.109	1.895	.337	-.659	.384
2	66.966	2.722	.679	-1.357	.759
3	66.829	3.033	.839	-1.722	.923
4	66.828	3.064	.852	-1.761	.935
5	66.828	3.064	.852	-1.761	.935

- a. Method: Enter

- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 68.106
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan software SPSS v22.0

**Tabel 5**  
**Perbandingan Nilai -2LL awal dengan -2LL akhir**

-2LL awal (Block Number= 0)	70,821
-2LL akhir (Block Number= 1)	70,109

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai antara -2Log L awal (*block number* = 0) dengan nilai -2Log L akhir (*block number* = 1). Nilai -2Log L awal dimana model hanya memasukkan konstanta adalah sebesar 70,821 sedangkan nilai -2Log L akhir yang memasukkan konstanta dan variabel independen mengalami penurunan sebesar 70,109. Dapat disimpulkan bahwa -2Log L = 0 > -2Log L = 1. Penurunan -2Log L menunjukkan hipotesis nol diterima yang berarti model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Uji Koefisien Determinasi ( Nagelkerke R Square )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel independen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R square*.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	66.828 <sup>a</sup>	.013	.026

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan software SPSS v25.0

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai *Cox & Snell R square* sebesar 0.013 dan nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0.026. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen di dalam model mampu menjelaskan keputusan melakukan *transfer pricing* atau tidak *transfer pricing* sebesar 2,6%, sedangkan 97,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Analisis Klasifikasi Model**

Analisis klasifikasi model dapat diketahui dari *Classification Table* yang memperlihatkan seberapa baik model mengelompokkan kasus ke dalam dua kelompok. Baik yang tidak memutuskan untuk melakukan *transfer pricing* maupun yang memutuskan untuk melakukan *transfer pricing*. Kolom tabel menjelaskan dua nilai prediksi variabel dependen yakni melakukan *transfer pricing* dan tidak melakukan *transfer pricing*. Sedangkan baris tabel

memberikan penjelasan mengenai nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen yaitu melakukan *transfer pricing* atau tidak melakukan *transfer pricing*.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Klasifikasi Model**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	TP	.00	11	100.0
		1.00	84	100.0
	Overall Percentage			88.4

a. The cut value is .500

*Sumber: Hasil pengolahan data dengan software SPSS v25.0*

Berdasarkan Hasil Tabel 4.8 diketahui bahwa *classification table* nilai prediksi observasi tidak melakukan *transfer pricing* sebanyak 11, sedangkan hasil observasinya sebanyak 11 dengan ketepatan klasifikasi sebesar 100 persen. Kemudian prediksi observasi yang melakukan praktik *transfer pricing* sebanyak 84, sedangkan hasil observasinya sebanyak 84 dengan ketepatan klasifikasi sebesar 100 persen. Jadi secara keseluruhan ketepatan model ini sebesar 88,4 persen yang berarti hasil penelitian ini cukup baik karena mendekati ketepatan 100 persen.

**Uji Koefisien Regresi Logistik**

Uji koefisien regresi logistik yang bertujuan untuk menguji atau mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu pajak, *tunneling* dan *exchange rate* dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *transfer pricing*. Tabel dibawah ini merupakan ringkasan hasil dari koefisien regresi logistik, besarnya koefisien masing-masing variabel untuk membentuk persamaan regresi dilihat dari nilai  $\beta$ .

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	PAJAK	.852	2.252	.143	1	.705	2.343	.028	193.695
	TUNNELING	-1.761	1.748	1.015	1	.314	.172	.006	5.285
	EXCHANGE RATE	.935	1.726	.294	1	.588	2.548	.087	75.051

Constant	3.064	1.402	4.778	1	.029	21.423
----------	-------	-------	-------	---	------	--------

a. Variable(s) entered on step 1: TAX, TUNNELING, EXCHANGE.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan software SPSS v25.0

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa persamaan multiregresi yang dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\ln(Y/1-Y) = 3.064 + 0.852 X1 - 1.761 X2 + 0.935 X3$$

Interpretasi persamaan multiregresi logistik:

- Nilai konstanta sebesar 3.064. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen pajak, *tunneling* dan exchange rate nilainya adalah tetap (konstan) maka tingkat *transfer pricing* adalah sebesar 3.064%.
- Koefisien regresi variabel pajak berimplikasi positif sebesar 0.852. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada variabel pajak, maka tingkat TP akan meningkat sebesar 0.852% dengan asumsi semua variabel independen lain dalam kondisi tetap (konstan).
- Koefisien regresi variabel tunneling berimplikasi negatif sebesar 1.761. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada variabel *tunneling*, maka tingkat TP akan menurun sebesar 1.761% dengan asumsi semua variabel independen lain dalam kondisi tetap (konstan).
- Nilai koefisien regresi variabel *exchange rate* berimplikasi positif sebesar 0.935. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel *exchange rate*, maka tingkat TP akan meningkat sebesar 0.935% dengan asumsi semua variabel independen lain dalam kondisi tetap (konstan).

### Uji Keseluruhan Model

Uji keseluruhan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Untuk menguji penelitian ini digunakan *Omnibus tests* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.
- Jika nilai signifikan > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Sehingga model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan pada uji keseluruhan model adalah sebagai berikut:

**H4:** Pajak, *Tunneling* dan *exchange rate* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Keseluruhan Model**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

Step 1	Step	Chi-square	df	Sig.
	Step	1.277	3	.735
	Block	1.277	3	.735
	Model	1.277	3	.735

Sumber: Hasil pengolahan data dengan software SPSS v25.0

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *Chi-square* sebesar 1.277 dengan *degree of freedom* sebesar 3. Adapun tingkat signifikansi sebesar 0.735 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa pajak, *tunneling*, dan *exchange rate* secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

### Uji Hipotesis

Uji statistik parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Untuk menguji penelitian ini digunakan statistik parsial dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi ( $t$ ) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan ( $t$ ) > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan pada uji statistik parsial sebagai berikut:

**H1:** Pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer Pricing*

**H2:** *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*

**H3:** *Exchange Rate* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji analisis regresi logistik dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi Wald dari pajak sebesar 0.705. Angka ini berada diatas nilai alpha yaitu 0,05. Sehingga hasil uji statistika Wald menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Artinya pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.
2. Tingkat signifikansi Wald dari *tunneling* sebesar 0.314. Angka ini berada diatas nilai alpha yaitu 0,05. Sehingga hasil uji statistika Wald menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Artinya *tunneling* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.
3. Tingkat signifikansi Wald dari *exchange rate* sebesar 0.588. Angka ini berada di atas nilai alpha yaitu 0,05. Sehingga hasil uji statistika Wald menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Artinya *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik terhadap 19 sampel perusahaan dapat dirangkum sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Rangkuman Hasil Penelitian**

Variabel	Hasil Uji Hipotesis	Kesimpulan
<b>Parsial :</b>		
1. Pajak → <i>transfer pricing</i>	H0 diterima, H1 ditolak	Tidak Berpengaruh
2. <i>Tunneling</i> → <i>transfer pricing</i>	H0 diterima, H2 ditolak	Tidak Berpengaruh
3. <i>Exchange rate</i> → <i>transfer pricing</i>	H0 diterima, H3 ditolak	Tidak Berpengaruh
<b>Simultan :</b>		
1. Pajak , <i>Tunneling</i> dan <i>Exchange rate</i> → <i>transfer pricing</i>		Tidak Berpengaruh

*Sumber : Data yang diolah*

### 3.1. Pembahasan

#### **Pengaruh Pajak terhadap *transfer pricing***

Variabel pajak menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.852 dengan tingkat signifikansi 0.705 yang berada di atas 0.05. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini hipotesis 1 ditolak dan pajak tidak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani et al., 2020) pajak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *keputusan transfer pricing*. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya pajak yang dikenakan maka perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa akan menurun atau sebaliknya.

#### **Pengaruh *tunneling* terhadap *transfer pricing***

Variabel *tunneling* menunjukkan nilai koefisien regresi negative sebesar 1.761 dengan tingkat signifikansi 0.314 yang berada di atas 0.05. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini hipotesis 2 ditolak dan *tunneling* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., n.d.) yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

#### **Pengaruh *exchange rate* terhadap *transfer pricing***

Variabel *exchange rate* menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.935 dengan tingkat signifikansi 0.588 yang berada di atas 0.05. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini hipotesis 3 ditolak dan *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Prima et al., n.d.-a) yang menyatakan bahwa *exchange rate* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.
2. Tunneling secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.
3. Exchange rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.
4. Pajak, *tunneling incentive* dan *exchange rate* secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alianda, I., & Azhar, A. L. (2021). *PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, FOREIGN OPERATION DAN MANAJEMEN LABA RIIL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. 2(1), 2722–5437. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/Journalhomepage:http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jot/>
- Andayani, A. S., & Sulistyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Good Corporate Governance (GCG) dan Mekanisme Bonus Terhadap Indikasi Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur. *Solusi*, 18(1).
- Azhar, AH, & Setiawan, MA (2021). The Influence of Tunneling Incentives, Bonus Mechanisms, and Leverage on Transfer Pricing Decisions in Manufacturing, Plantation and Mining Companies. 3(3), 687–704
- Azzura, C. S., & Pratama, A. (2019). Influence of taxes, exchange rate, profitability, and tunneling incentive on company decisions of transferring pricing. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 123.
- Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). <title/>. *E-Jurnal Akuntansi*, 1441. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p23>
- Cox, James, F., Howe, Gerry and Boyd, Lynn H (1997), *Transfer Pricing Effects on Locally Measured Organizations*, Industrial Management.
- Filantropy Mineri, M., & Widya Kartika, U. (2021). *PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS DAN PROFITABILITAS TERHADAP TRANSFER PRICING*. In *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 5, Issue 1).
- Gunadi (1994), *Transfer Pricing: Suatu Tinjauan Akuntansi Manajemen dan Pajak*, Jakarta: Bena Rena Pariwara. Hirshleifer dalam Cox, Howe, dan Boyd “transfer price should be

themarginal cost of the selling division in order to maximaze the firm’s profit as a whole.”

- Govindarajan, V., & Trimble, C. (2005). Ten rules for strategic innovators: From idea to execution. Harvard Business Press.
- Herawati, N., Rahmawati, R., Bandi, B., & Setiawan, D. (2019). Penelitian penghindaran pajak di Indonesia. *InFestasi*, 15(2), 108-135.
- Horngren, C., Harrison, W., Oliver, S., Best, P., Fraser, D., & Tan, R. (2012). Financial accounting. Pearson Higher Education AU.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Johnson, S., La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., Johnson Rafael La Porta, S., & Lopez-de-Silanes Andrei Shleifer, F. (2000). *Tunnelling*.
- Kalbuana, N. (2021). INFLUENCE OF FIRMS SIZE, EXCHANGE RATE, PROFITABILITY AND TAX BURDEN ON TRANSFER PRICING. *Business and Accounting Research (IJEBAAR)* Peer Reviewed-  
*InternationalJournal*,5(3).<https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/IJEBR>
- La Porta, R., F. Lopez DeSilanes, A. Shleifer, and R.W. Vishny. 2000. “Investor Production and Corporate Governance”, *Journal of Financial Economics*, 3-27.
- Louw, F. (2020). Berbagai Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(2), 64. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i2.2273>
- Marliana, D., Prihatni, R., & Muliarsari, I. (2022). Pengaruh Pajak, Kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 332-343
- Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 35-44.
- Mira Zetira, P. (n.d.). *PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP BIAYA HUTANG DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Mujiyati, M., Aris, M. A., & Zulfikar, Z. (2022). Tax amnesty and company value: Testing tax avoidance as an intervening variable. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(3), 176–188. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(3\).2022.15](https://doi.org/10.21511/imfi.19(3).2022.15)
- Mulyani, H. S., Prihartini, E., & Sudirno, D. (2020). Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, Tunneling dan Exchange Rate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2). <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.756>

- Oktaviyanti, D., Putu Eka Widiastuti, N., & Yudhia Wijaya, S. (n.d.). DETERMINASI TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. In *Maret 2021* (Vol. 19, Issue 1). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 15 tentang Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 (Revisi 2014). Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Prima, L., Adha, D., & Diah Widajantie, T. (n.d.-a). THE INFLUENCE OF TAX, TUNNELING INCENTIVE AND EXCHANGE RATE ON TRANSFER PRICING AGGRESSIVENESS DECISIONS (CASE STUDY OF CONSUMER GOODS INDUSTRY IN BEI 2017-2021). In *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur* (Vol. 1, Issue 2).
- Putri, V. R. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA*. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).
- Rahayu, T. T., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). THE EFFECT OF TAX BURDEN, EXCHANGE RATE, TUNNELING INCENTIVE, PROFITABILITY AND LEVERAGE ON TRANSFER PRICING DECISIONS. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1). <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Ramadhan, M. F., Dewi, R. C., & Liza, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Exchange Rate, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing. *JURNAL PUNDI*, 6(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.400>
- Robert, Anthony N and Govindarajan, Vijay (1998), *Management Control System*, 9th ed, Irwin McGraw-Hill.
- Sarifah, D. A., Probowulan, D., & Maharani, A. (2019). Dampak Effective Tax Rate (ETR), Tunneling Incentive (TNC), Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2).
- Saputra, W. S., Angela, C., & Agustin, C. (n.d.). *Pengaruh Pajak, Exchange Rate Dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing*. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>
- Setyorini, F., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Pajak ( Etr ), Tunneling Incentive ( Tnc ), Mekanisme Bonus ( Itrendlb ) Dan Firm Size ( Size ) Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13, 233–242.
- Swenson, L. D. 2001. “Tax Reforms and Evidence of Transfer Pricing”, *National Tax Journal*, Vol. IV. No. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009. *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. 25 Maret 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 62. Jakarta

- Widiastuti, N., Program Studi Akuntansi, S., Ekonomi dan Bisnis, F., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U. (2021). *DETERMINASI TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN TAMBANG DI INDONESIA DETERMINATION OF TRANSFER PRICING OF MINING COMPANIES IN INDONESIA* (Vol. 7, Issue 2).
- Yanti, R. E., & Pratiwi, C. W. (2021). DETERMINAN TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 86–98. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3326>
- Yulyanah, Y., & Kusumastuti, S. Y. (2019). TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017. *MediaEkonomi*, 27(1), 1736. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5284>
- Zetira, P. M., & Suryono, B. (2022). Pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11).
- Zhuang, Juzhong, David Edwards, David Webb, Ma. Viginita A. Capulong. 2000. *Corporate Governance and Finance in East Asia - a Study of Indonesia, republic of Korea, Malaysia*
- Anonim. 2011. Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER: 43/PJ/2010 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER: 32/PJ/2011 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi antara Wajib Pajak dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa